

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Srijaya Negara Palembang dan SMA Negeri 2 Indralaya Utara

Chinanti Safa Camila*, Silvia Eka Sari, M. Joe Satriani, Sani Safitri

Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 30662, Indonesia

*Corresponding author, email: silviaekassari@gmail.com

Keywords

Kurikulum
Mata pelajaran sejarah
Pendidikan

Abstract

This research was conducted with the intention of knowing the implementation of the 2013 Curriculum in the learning process of students, especially in History subjects at the secondary education level. The scope of the research is the History teaching staff from class X-XII and students who are in class XI, both at Srijaya Negara High School Palembang and at SMA Negeri 2 Indralaya Utara. The type of research is qualitative research by using three data collection methods, namely observation, interview, and literature study. The results showed that in the implementation of Curriculum 2013 in History lessons at the relevant schools, the learning process has focused on students and educators are only tasked with directing them in learning. In addition, the time allocation given is also the same. However, there are slight differences in the learning process in the classroom of the two schools, such as the learning system, namely the approaches, models, methods, and learning techniques used by each educator are different. Based on the data collected, the researcher argues that there are no significant differences in the implementation of Curriculum 2013 in History subjects from each of the existing schools.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui pengimplementasian dari Kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran peserta didik terutama pada mata pelajaran Sejarah di jenjang pendidikan menengah. Ruang lingkup dari penelitian ini ialah tenaga pengajar Sejarah dari kelas X-XII serta peserta didik yang duduk di kelas XI, baik itu di SMA Srijaya Negara Palembang maupun di SMA Negeri 2 Indralaya Utara. Adapun jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif dengan mempergunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 di pelajaran Sejarah pada sekolah terkait, di dalam proses pembelajarannya sudah berfokus pada peserta didik dan pendidik hanya bertugas mengarahkan mereka dalam belajar. Selain itu, alokasi waktu yang diberikan juga sama. Akan tetapi, ada sedikit perbedaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dari kedua sekolah tersebut, seperti sistem pembelajaran yaitu baik pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing pendidik yang berbeda. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan tersebut, peneliti berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang berarti di dalam penerapan Kurikulum 2013 di mata pelajaran Sejarah dari masing-masing sekolah yang ada.

How to cite: Camila, C. S., Sari, S. E., Satriani, M. J., & Safitri, S. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Srijaya Negara Palembang dan SMA Negeri 2 Indralaya Utara. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 8(1), 47–54. doi: 10.17977/um027v8i12023p47-54

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah dasar bagi bangsa untuk membangun kualitas bangsa itu sendiri. Kualitas pendidikan menjadi kunci apakah bangsa itu sudah maju atau belum. Bagi suatu bangsa yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik maka akan dapat menciptakan SDM yang baik juga (Agustinova, 2018). Zaman yang semakin berkembang juga mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan, ini dikarenakan pola pikir dari tiap individu akan berubah juga. Pendidikan merupakan sebuah upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, ini diwujudkan dengan melewati proses belajar dan pembelajaran. Pendidik juga berupaya untuk memberi seorang individu penguatan di bidang keagamaan, perilaku, keterampilan, kepribadian untuk dapat menjadi manusia yang berguna di kehidupan masyarakat, bangsa, serta negara (Kurniawan & Noviana, 2017).

Orientasi dari keefektifan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi kunci untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum adalah hal mutlak yang pasti dibutuhkan di dalam setiap proses pembelajaran sebab lewat kurikulum-lah perencanaan pembelajaran akan dibuat supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi (Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022).

Tanda bahwa kurikulum yang dibuat sudah baik dan valid dibuktikan dengan kesesuaiannya dengan kebutuhan tiap peserta didik di tiap lokasi pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Gestwicki bahwa kurikulum harusnya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dari tiap daerah supaya tujuan dan manfaat kurikulum tersebut dapat tercapai (Rahelly, 2018).

Di dalam kurikulum termuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya selama menempuh pendidikan (Safitri, Handayani, Sakinah, & Prihantini, 2022). Tanpa kurikulum maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan teratur, dikarenakan kurikulum adalah kunci tujuan pendidikan dan menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Santika et al., 2022).

Apabila dihitung sejak Indonesia merdeka, kurikulum yang diberlakukan di Negara ini telah mengalami beberapa pergantian dengan tujuan pembaharuan. Pembaharuan tersebut dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya diciptakan. Bentuk pembaharuan dilakukan untuk mengikuti perkembangan yang dapat berupa pembaharuan karena perkembangan teknologi yang lebih canggih, perkembangan dari peserta didik, serta tuntutan standar pendidikan yang harus dicapai. Pembaharuan kurikulum tersebut tentu untuk kebaikan pendidikan itu sendiri (Kurniaman & Noviana, 2017).

Jika dihitung, sudah 11 kali kurikulum yang diterapkan di Indonesia berganti termasuk Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 karena adanya amanah untuk merubah metodologi pembelajaran serta dalam menata kurikulum di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Alasan perubahan ini karena untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan menyempurnakan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik dengan menjadi lebih aktif, ini dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai bangsa Indonesia dan memiliki karakter yang dapat bersaing dengan dunia luar (Kosassy, 2017).

Di tahun 2013, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-undang Permendikbud Nomor 65 yang berisi bahwa perlu dilakukannya perubahan di dalam Standar Proses Pendidikan Dsar dan Menengah, kemudian sistem pembelajaran, seerta sistem penilaian di dalam pembelajaran sebagai bentuk implikasi dalam perubahan sttandaar proses pembelajaran (Mendikbud RI, 2013).

Dalam perkembangannya kurikulum 2013 ini memiliki keterkaitan dengan kurikulum yang telah berkembang sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang memanfaatkan pendekatan yang berpusat pada bidang studi (subject-centered curriculum) dan telah digunakan pada seluruh sekolah di Indonesia sejak tahun 2006 (Mastur, 2017).

Kurikulum 2013 ini mengharapkan agar dapat menciptakan generasi yang bernilai, kreatif inovatif dan berkepribadian. Generasi bangsa akan dapat inovatif dan juga kreatif dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang tentunya semakin sulit dan kompleks (Wahyudin, 2018).

Dalam pelaksanaannya pada kurikulum 2013 ini merupakan perwujudan dari kurikulum dalam pembelajaran dan juga pembentukan kompetensi serta kepribadian dari peserta didik titik sehingga hal tersebut menuntut seorang pendidik yang mampu dan aktif untuk membentuk dan menghasilkan kegiatan yang tepat dengan rencana yang telah diprogramkan sebelumnya (Oktaviani, Takunas, & Korompot, 2020).

Peserta didik melalui kurikulum 2013 ini akan dapat terbentuk karakternya. Karena melalui kurikulum 2013 ini akan mengatur karakter peserta didik baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga terkecil yang dibimbing oleh orang tua pada aturan khusus, hukum, norma dan kebiasaan

dalam aspek kehidupan sosial sebagai individu yang sangat berpengaruh pada sikap dan mentalnya secara individu dalam melakukan aktivitas hidup (Handayani & Hasrul, 2021).

Mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki posisi dalam ilmu pengetahuan yaitu sebagai ilmu sosial. Jika diamati dari usianya, mata pelajaran sejarah termasuk ilmu sosial tertua yang telah ada dan terbentuk dari berbagai mitos dan tradisi tradisi berasal dari manusia yang hidup paling sederhana (Agustinova, 2018).

Pada kurikulum 2013 ini mata pelajaran sejarah bertujuan untuk menghubungkan antara konsep ruang dan waktu yang berkaitan dengan kegiatan belajar dari kesalahan yang telah terjadi pada masa lalu mencoba untuk membenahi apa yang telah terjadi hari ini, untuk mencapai target yang telah direncanakan dalam menjawab tantangan ada masa yang akan datang seperti yang telah dijelaskan oleh Kemendikbud (Febbrizal & Aman, 2019).

Pada kurikulum 2013 ini selain menempatkan mata pelajaran sejarah pada kelompok mata pelajaran wajib serta peminatan, jika dilihat dari porsi dan frekuensi pertemuan dan jam pelajaran, mata pelajaran sejarah diberikan porsi yang lebih dibandingkan versi pembelajaran pada kurikulum yang diterapkan sebelumnya (Effendi, Prawitasari, & Susanto, 2021). Jika sebelumnya terdapat keluhan dari guru berkaitan dengan kurangnya jam pelajaran sejarah sehingga guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal maka dalam hal ini kurikulum 2013 terdapat hal yang berbeda pada mata pelajaran sejarah. Pada kurikulum 2013 ini menjadikan sejarah menjadi dua kelompok yaitu pelajaran sejarah sebagai kelompok pelajaran wajib untuk SMA/SMK di semua kelas dan pada jurusan menempatkan mata pembelajaran sejarah untuk kelompok peminatan (Zulkarnain, 2017).

Penelitian ini berpatokan pada penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu, yaitu berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Bungo". Hasil penelitian mengungkapkan jika pengimplementasian Kurikulum 2013 mapel Sejarah sudah baik, dibuktikan dengan penyusunan RPP yang baik dan melibatkan pendekatan saintifik, kemudian juga sudah menggunakan penilaian autentik dalam menilai peserta didiknya (Nuryani & Agustiningih, 2019).

Penelitian relevan selanjutnya adalah mengenai "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Pematang". Mengenai hasilnya yaitu bahwa pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013 sudah berjalan baik dan menggunakan pendekatan saintifik dalam belajarnya. Namun, terdapat sedikit hambatan seperti belum tersedianya fasilitas laboratorium Sejarah untuk mendukung proses pembelajaran, dan juga ada sedikit hambatan pada penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik (Windiandoko, 2022).

Penelitian terakhir yang sesuai adalah "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro", yang mana hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah dengan menerapkan Kurikulum 2013 sudah sepenuhnya berjalan dengan baik. Di dalam proses pembelajaran, peserta didik juga terus dilatih supaya aktif dalam belajar dan memperoleh pengetahuannya secara mandiri (Mardiana & Sumiyatun, 2017).

Mengenai perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini akan melihat bentuk pengimplementasian dari Kurikulum 2013 pada mapel Sejarah di dua sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini akan membandingkan secara langsung proses penerapan kurikulumnya di dalam mata pelajaran terkait, dan menilai apakah terdapat perbandingan serta kekurangan dari masing-masing sekolah terhadap penerapan kurikulum tersebut.

Berdasarkan informasi yang disajikan sebelumnya, maka permasalahannya yaitu ada perbedaan di dalam penerapan Kurikulum 2013 di jenjang sekolah yang ada terkhususnya pada menengah atas baik berupa perbedaan yang kecil dan tidak terlalu ketara maupun perbedaan yang cukup ketara dari tiap sekolah terkait.

Adapun maksud peneliti melakukan kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan Kurikulum 2013 di jenjang menengah atas tepatnya pada mata pelajaran Sejarah di beberapa sekolah, yang dalam penelitian ini akan memuat dua sekolah menengah atas serta melihat apakah terdapat perbandingan di dalam upaya penerapan Kurikulum 2013 dari masing-masing sekolah.

2. Metode

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah atas yaitu SMA Srijaya Negara Palembang dan SMA Negeri 2 Indralaya Utara. Pemilihan kedua sekolah tersebut di latar belakang karena peneliti tengah melakukan kegiatan praktik di sekolah tersebut sehingga sedikit banyak peneliti telah memahami sistem dan manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini juga lebih mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang valid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Munandar & Amiruddin, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebuah keadaan atau kondisi dari objek yang akan diteliti. Keadaan ini biasanya merupakan keadaan ilmiah atau sehari-hari, sehingga penelitian ini dengan menggunakan jenis kualitatif akan lebih sesuai dan tepat (Nur'aini, Pardi, & Mauliddin, 2021).

Adapun subjek penelitiannya ialah tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Sejarah di Kelas X-XII SMA Srijaya Negara Palembang dan tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Sejarah di Kelas X-XII SMA Negeri 2 Indralaya Utara.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengumpulkan data terkait penelitian yaitu pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan studi literatur. Adapun pada tahap observasi, peneliti melakukannya dengan melihat secara langsung kondisi proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah yang ada di dalam kelas. Kemudian, wawancara dilakukan dengan mewawancarai tenaga pendidik terkait yaitu tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Sejarah di Kelas X-XII di masing-masing sekolah. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi struktur. Terakhir, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data terkait penerapan Kurikulum 2013 dari artikel, buku, paper, tesis, dan sebagainya untuk mendukung data penelitian yang ada.

Mengenai analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah dilaksanakan pada saat sebelum, selama, dan setelah selesai melakukan penelitian. Langkah-langkah untuk menganalisis datanya yaitu mereduksi data, display data, dan menyimpulkan data sesuai dengan Miles dan Huberman kemukakan (Fadli, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Srijaya Negara Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Srijaya Negara Palembang, ada beberapa informasi yang di dapatkan mengenai penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Dalam hal ini, informasi yang di dapat diantaranya adalah bahwa di SMA Srijaya Negara Palembang menerapkan Kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran Sejarah sebagai fokus penelitian ini.

Untuk perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan sebagainya juga masih berpatokan dengan Kurikulum 2013. Selain perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti sistem belajar yang diterapkan kepada peserta didik oleh tenaga pendidik terkhususnya yang mengajar mata pelajaran Sejarah juga mengacu pada Kurikulum 2013.

Sistem belajar peserta didik di dalam kelas yang berdasarkan Kurikulum 2013, di fokuskan pada peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik di dalam belajar mencari dan memperoleh pengetahuannya secara mandiri, tenaga pendidik bertugas untuk membimbing dan membantu

peserta didik dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut. Di SMA Srijaya Palembang, sistem belajar peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran Sejarah biasanya dengan melakukan diskusi kelompok dan presentasi, serta membuat sebuah tugas mandiri berupa produk sederhana yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri.

Untuk pembelajaran dengan menggunakan sistem diskusi kelompok dan presentasi, peserta didik biasanya dibagi oleh pendidik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh pendidik, kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Pada akhir sesi presentasi, pendidik akan mengevaluasi tugas peserta didiknya dengan meluruskan materi yang ada serta memberi penguatan pada peserta didik.

Untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia (Sejarah Wajib) di dalam Kurikulum 2013 mendapat bagian yaitu dua jam pelajaran untuk setiap minggunya, dan di SMA/ sederajat, satu jam pelajaran adalah 45 menit. Namun, apabila di bulan Ramadhan berdasarkan keputusan Dinas Pendidikan, jam pembelajaran akan dikurangi 10 menit, maka satu jam pelajaran hanya 35 menit. Pada Kurikulum 2013 adanya aturan dalam pembagian kelas yaitu terdapat kelas IPA dan IPS, sehingga jenis mata pelajaran Sejarah dan jumlah jam pelajaran akan berbeda antara kelas IPA dan kelas IPS.

Di kelas IPA: hanya ada satu mata pelajaran Sejarah yaitu Sejarah Indonesia.

Di kelas IPS: terdapat dua jenis mata pelajaran Sejarah yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan, dengan masing-masing jam pelajaran yang berbeda.

Di bawah ini adalah pembagian jam mata pelajaran Sejarah di masing-masing kelas dalam satu minggu.

Tabel 1. Pembagian Jam Pelajaran perminggu pada Mata Pelajaran Sejarah, di SMA Srijaya Negara Palembang

Kelas	IPA	IPS
X	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 0 JP	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 3 JP
XI	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 0 JP	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 4 JP
XII	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 0 JP	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 4 JP

3.1.2. Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Indralaya Utara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Indralaya Utara, terdapat beberapa informasi yang diperoleh mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Sesuai dengan observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 2 Indralaya Utara menerapkan Kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran sejarah yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Untuk perangkat pembelajaran yang digunakan seperti RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan sebagainya masih disesuaikan dengan kurikulum 2013. Selain perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sistem yang diterapkan dari tenaga pendidik kepada peserta didik juga dilaksanakan mengacu pada kurikulum 2013.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas pada kurikulum 2013 ini berfokus pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan dilatih untuk mencari dan memperoleh pengetahuannya sendiri dan tenaga pendidik akan membimbing peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut sehingga dapat menghasilkan para siswa yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Di SMA Negeri 2 Indralaya Utara sistem pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kepada peserta didik biasanya dilaksanakan dengan melakukan presentasi dan diskusi secara berkelompok.

Untuk pembelajaran dengan menggunakan sistem presentasi dan diskusi secara berkelompok peserta didik akan dibagikan oleh pendidik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di setiap kelasnya. Kemudian masing-masing peserta didik akan bekerja dengan

kelompok yang telah dibagikan tersebut dan akan melakukan presentasi di depan kelas. Pada akhir sesi presentasi pendidik akan meluruskan materi dan juga memberikan penguatan kepada peserta didik. Sedangkan untuk jenis metode lain yang digunakan dalam mengajarkan materi Sejarah disesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing pendidik yang mengajar dan juga menyesuaikan dengan materi Sejarah yang hendak dipelajari.

Mengenai mata pelajaran sejarah Indonesia atau sejarah wajib di dalam kurikulum 2013 mendapatkan bagian yaitu dua jam pelajaran untuk setiap minggunya dan di SMA/Sederajat, satu jam pelajaran adalah 45 menit. Pada kurikulum 2013 ini terdapat aturan dalam pembagian kelas yaitu terdapat jurusan IPA dan IPS. Sehingga jenis mata pelajaran sejarah dan jumlah jam pelajaran akan berbeda antara kelas IPA dan juga IPS.

Di kelas IPA: hanya terdapat satu mata pelajaran Sejarah yaitu Sejarah Indonesia.

Di kelas IPS: terdapat dua jenis mata pelajaran Sejarah yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan, dengan masing-masing jam pelajaran yang berbeda.

Di bawah ini adalah pembagian jam mata pelajaran Sejarah di masing-masing kelas dalam satu minggu.

Tabel 2. Pembagian Jam Pelajaran perminggu pada Mata Pelajaran Sejarah, di SMA Negeri 2 Indralaya Utara

Kelas	IPA	IPS
X	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 0 JP	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 3 JP
XI	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 0 JP	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 4 JP
XII	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 0 JP	Sejarah Indonesia : 2 JP Sejarah Peminatan : 4 JP

3.2. Pembahasan

Apabila melihat cakupan dari kajian mata pelajaran Sejarah maka, di dalam pembelajaran ini Sejarah bersifat kritis dan menyeluruh, sehingga di dalam struktur Kurikulum 2013, Sejarah terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Sejarah Indonesia, yang mana ini maple wajib dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang duduk di bangku SMA/MA maupun SMK/MAK. Pada jenjang SMA, di jurusan IPS, peserta didik akan mendapatkan jam pelajaran Sejarah lebih banyak. (2) Sejarah peminatan, yang mana ini maple lintas minat untuk peserta didik yang duudk di bangku SMA/MA (Febbrizal & Aman, 2019).

Berdasarkan data yang telah di dapatkan peneliti dari hasil penelitian di dua sekolah terkait, maka dalam spenerapan Kurikulum 2013 pada mapel Sejarah hampir sama mulai dari perangkat pembelajaran yang digunakan seperti RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan sebagainya disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Kemudian untuk alokasi waktu yang diperlukan untuk mapel Sejarah juga sama, karena dari kedua sekolah terkait sama-sama berpatokan dengan peraturan yang dibuat oleh Mendikbud.

Selain itu juga, di dua sekolah yang menjadi objek penelitian, keduanya sama-sama memiliki jurusan IPA dan IPS, sehingga untuk mapel Sejarah juga dibagi menjadi dua jenis. Sejarah Indonesia ditempuh oleh semua jurusan, sedangkan Sejarah peminataan hanya ditempuh oleh jurusan IPS.

Namun, peneliti melakukan pengamatan lebih dalam terhadap data yang telah di dapat dan mrrmbandingkannya, kemudian peneliti menemukan sedikit perbandingan yang menjadi pembeda dari kedua sekolah terkait. Perbedaan tersebut terdapat pada saat proses pembelajaran Sejarah dilakukan di dalam kelas. Antara SMA Srijaya Negara Palembang dengan SMA Negeri 2 Indralaya Utara memiliki perbedaan dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya, ini dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang dipergunakan para pendidik pada mapel Sejarah dari masing-masing sekolah terkait.

Para pendidik dari kedua sekolah ini menggunakan metode pembelajarannya sendiri untuk membantu peserta didiknya dalam belajar. Metode pembelajaran memang ditentukan sendiri oleh para pendidik karena mereka lebih mengetahui situasi dan kondisi dari masing-masing peserta didiknya sebab metode ini sendiri harus disesuaikan dengan kondisi kelas. Oleh karena itu, terdapat perbedaan kondisi belajar antara peserta didik yang ada di SMA Srijaya Negara Palembang dan SMA Negeri 2 Indralaya Utara sehingga membuat metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik dari kedua sekolah ini juga berbeda. Perbedaan ini menjadi perbandingan dalam penerapan kurikulum yang ada, meski perbedaan dalam hal proses pembelajaran tersebut tidaklah terlalu berarti dan dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran Sejarah di sekolah.

4. Simpulan

Berdasarkan data dan informasi yang telah dijelaskan pada sub hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik benang merah bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah di SMA Srijaya Negara Palembang dan SMA Negeri 2 Indralaya Utara sudah berjalan dengan baik. Misalnya pada penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan sebagainya masih disesuaikan dengan kurikulum 2013. Selain perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sistem yang diterapkan dari tenaga pendidik kepada peserta didik juga dilaksanakan mengacu pada kurikulum 2013.

Pada proses pembelajaran, peserta didik akan dilatih untuk mencari dan memperoleh pengetahuannya sendiri dan tenaga pendidik akan membimbing peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan yang diinginkan. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik ini, diterapkan oleh pendidik dengan cara umumnya yaitu diskusi kelompok dan presentasi. Peserta didik akan dibentuk bebrapa kelompok untuk mendiskusikan suatu materi yang kemudian bekerja sama untuk mencari jawabannya dan jika telah selesai akan di presentasikan ke depan kelas.

Alokasi jam pembelajaran untuk maple Sejarah sendiri berbeda untuk tiap kelas dan tiap jenisnya. Jadi, untuk alokasi waktu antara jurusan IPA dan IPS akan berbeda yang mana IPS akan memperoleh lebih banyak jam belajar Sejarah. Kemudian, jenis pelajaran Sejarah juga dibagi menjadi dua yaitu Sejarah Indonesia yang wajib ditempuh peserta didik di jurusan IPA dan IPS, lalu Sejarah peminatan yang hanya ditempuh oleh peserta didik di jurusan IPS.

Walaupun sekilas terlihat sama dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 ini di dalam mata pelajaran Sejarah terdapat sedikit perbedaan di antara kedua sekolah tersebut dalam menerapkannya, yaitu pada sistem pembelajaran yang dipergunakan pendidik pada saat mengajar di dalam kelas. Namun, ini tidak terlalu berarti, karena mengingat bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sekolah tersebut.

Daftar Rujukan

- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Effendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febbrizal, & Aman. (2019). Mata Pelajaran Sejarah SMA di Kurikulum 2013. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 203-212.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9.i1.42455>
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(1), 78-89.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Primary*, 6(2), 389-396.
- Mardiana, S., & Sumiyatun. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Historia*, 5(1), 45-54.
- Mastur. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50-64. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp%0AIMPLEMENTASI>

- Munandar, A., & Amiruddin. (2020). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia SMA Negeri 3 Kota Bima. *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(2), 1-7.
- Nur'aini, Pardi, M. H. H., & Mauliddin. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA. *JMT: Journal of Math Tadris*, 1(1), 55-67.
- Nuryani, R. U., & Agustiniingsih, N. (2019). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Bungo. *Jurnal Istorica*, 3(2), 18-26.
- Oktaviani, N., Takunas, R., & Korompot, M. N. (2020). Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merumuskan Rancangan Pembelajaran Agama Islam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Palu. *AL-TAWJIIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 74-98.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381-390. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122>
- RI, M. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013*. , (2013). Indonesia.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116-128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum ditinjau dari Kurikulum sebagai suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Wahyudin. (2018). Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Windiandoko, A. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Pematang Liris. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 257-264.
- Zulkarnain. (2017). *Kebijakan Kurikulum Sejarah di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Negeri Yogyakarta.